

Wahana Informasi Olah Pikir, Olah Hati, Olah Rasa, dan Olah Raga

# potensi

Literasi  
Cerdas  
SMA



Kawah  
Kepemimpinan  
Pelajar

## Generasi Milenial Indonesia yang Tangguh

Volume 61, Maret - April 2018



# DAFTAR ISI

## SUSUNAN REDAKSI

- **PELINDUNG:**  
Drs. Purwadi Sutanto M. Si.
- **PEMIMPIN REDAKSI:**  
Suharian SH, MM
- **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI I:**  
Asep Sukmayadi, M. Si
- **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI II:**  
Alex Firngadi M. Si.
- **SEKRETARIS REDAKSI:**  
- Agus Mulyana ME.  
- Rizal Alfian, S.Kom, M.A
- **BENDAHARA REDAKSI:**  
Judo Priswanto SE.
- **PENANGGUNGJAWAB MEDIA:**  
Yosse Ervindy
- **REDAKTUR PELAKSANA  
& PELIPUTAN:**  
Rinda Muna Fizzya
- **EDITOR:**  
Iman Harfinsyah
- **REDAKSI:**  
- Syarifah Mardiah (Reporter)  
- Panji Diksana (Redaktur Foto)  
- Eddy Sofyan (Fotografer)  
- Eka Arif Safaat (Desainer)
- **ALAMAT REDAKSI:**  
Jl. RS. Fatmawati, Cipete,  
Jakarta Selatan 12410
- **TELP/ FAX:**  
021-75908519
- **EMAIL:**  
potensimajalah2018@gmail.com
- **WEBSITE:**  
www.pisma.kemdikbud.go.id



\* FOTO-FOTO UN HANYA ILUSTRASI DAN DI PERAGAKAN OLEH MODEL



**Drs. Purwadi Sutanto**

*Direktur Pembinaan SMA*

## Pacu Terus Usaha Menciptakan Generasi Hebat

Tantangan yang dihadapi peserta didik saat ini berbeda dengan apa yang terjadi pada generasi sebelumnya. Arus informasi yang luar biasa terbuka saat ini bisa membentuk kita menjadi karakter yang bermacam-macam. Hal ini menjadi tugas berat bagi para guru dan orang tua dalam usaha kita bersama untuk menciptakan generasi emas. Untuk itu pula Direktorat SMA selalu berkomitmen untuk membantu peserta didik, baik guru maupun siswa, untuk mendapatkan kegiatan dan kompetisi-kompetisi yang mewadahi potensi mereka.

KKP ini sendiri merupakan kegiatan tahunan rutin, yang selain

memang untuk mewadahi potensi para peserta didik, juga memantau perkembangan mereka. Kita harus optimis dengan segala kegiatan positif yang kita lakukan, perlahan namun pasti, akan memberikan dampak baik. Bukan hanya pada siswa itu sendiri namun bisa mempengaruhi lingkungan sekitar.

Semoga kegiatan-kegiatan seperti ini tidak hanya dilakukan secara nasional, tapi juga merata dan sering dilakukan di tingkat provinsi. Kita harus lebih bekerja keras untuk penggemblengan diri pribadi siswa agar kelak menjadi pribadi berkarakter kuat, terlatih, dan tangkas. Mereka menjadi anak-anak tangguh yang nantinya akan memimpin bangsa ini. **P**

**Suharlan SH.MM**

*Kasubdit Peserta Didik*

## Titik Emas yang Menentukan Masa Depan Bangsa

Peserta didik di tingkat SMA adalah generasi kita yang berada pada titik emas. Titik atau masa yang sangat menentukan ke depannya nanti. Anak-anak memasuki masa mengembang yang bisa digiring kemana-mana. Jika tidak kita diberi wadah yang tepat bisa melenceng ke hal-hal negatif, yang sangat ingin kita hindari. Yang selalu kita harapkan, dari masa ke masa, semakin banyak peserta didik kita yang memanfaatkan usia emas mereka ini sebagai masa untuk pengembangan potensi diri dan pembentukan karakter. Karenanya kita pun berusaha menciptakan wadah-wadah yang bisa menampung semua potensi, sesuai dengan minat dan bakat mereka. Salah satunya adalah KKP ini.

KKP memang dari awal kita buat dengan maksud agar semua pihak yang berkepentingan memiliki persepsi sama, yaitu men-

ciptakan generasi berkarakter yang mempunyai sikap yang konsisten terkait dengan wawasan kebangsaan, bela negara, kedisiplinan, dan kreatif. Dan, hal terpenting dalam pembinaan karakter bangsa adalah generasi muda, khususnya siswa, yang kelak akan menjadi tulang punggung perubahan dan pembangunan bangsa pada masa mendatang.

Melalui kegiatan ini, mari kita semua bekerjasama dalam menciptakan generasi emas. Generasi muda diharapkan bisa menyebar *virus* positif di sekolah atau lingkungan setempat, sehingga bangsa ini tidak pernah berhenti bermimpi dan berusaha untuk menjadi besar. Usia emas mereka saat ini adalah masa dimana mereka seharusnya mendapatkan informasi juga aktivitas yang memotivasi dan membangun. **P**

Foto - foto: Panji Diksna & Eddy Sofyan



13.525 siswa dari 9 bidang sains bersaing dalam olimpiade sains tingkat provinsi (OSP) yang dilaksanakan di seluruh provinsi Indonesia pada 17-19 April 2018. OSP ini merupakan seleksi penentuan, lolos atau tidaknya mereka ke tingkat yang lebih tinggi lagi, yakni Olimpiade Sains Nasional (OSN) yang akan dilaksanakan di Padang, Sumatera Barat, 1 – 7 Juli 2018.

Lebih lanjut Purwadi mengatakan, semoga pada OSP tahun ini kita akan mendapatkan siswa-siswa terbaik yang akan maju ke tingkat nasional, lalu kemudian juga menjadi wakil Indonesia ke tingkat internasional.

# Olimpiade Sains Provinsi, Ajang Penentuan

**P**ara siswa terbaik dari 34 provinsi ini bersaing merebut kesempatan berlaga ke tingkat nasional dalam bidang lomba sains : Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Komputer, Astronomi, Ekonomi, Kebumihan, dan Geografi. Persaingan pastinya akan berlangsung ketat. Mereka ini merupakan siswa-siswa terpilih yang telah membuktikan kemampuan diri dalam seleksi kabupaten/kota yang dilaksanakan pada 28 Februari 2018 lalu.

Dalam OSP 2018 ini, Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi terbanyak yang mengikuti peserta ke ajang seleksi provinsi, yaitu 1.149 siswa. Sedangkan Kalimantan Utara, hanya meloloskan 48 siswanya ke ajang OSP 2017. Namun demikian perbandingan

ini tidak serta merta menjadi patokan, karena dalam kenyataannya OSP maupun OSN selalu memunculkan kejutan tidak terduga. Semua provinsi memiliki kesempatan dan peluang yang sama.

*"Olimpiade ini kita laksanakan secara berjenjang, harapannya adalah memberi kesempatan yang sama kepada seluruh siswa SMA untuk berkompetisi. Jadi tidak ada batasan, misalnya, hanya sekolah-sekolah bonafit atau tertentu saja yang bisa ikut. Semua punya kesempatan sama, baik itu sekolah yang ada di kota sampai yang di pelosok sana. Jika memang punya kompetensi dan kemampuan yang tinggi, pasti akan mampu melewati seleksi,"* ujar Direktur Pembinaan SMA Drs. Purwadi Sutanto. M.Si.

Seleksi berjenjang dengan tingkat kesulitan dan tantangan berbeda-beda secara tidak langsung juga akan menseleksi dan membentuk karakter peserta. Lewat seleksi berjenjang, siswa tidak lantas berpuas diri dengan pencapaian di tingkat sebelumnya, karena harus mempersiapkan diri ke level persaingan seleksi berikutnya yang lebih tinggi. Siswa dibiasakan untuk terus meningkatkan potensi diri sehingga tumbuh menjadi sosok yang selalu siap menghadapi segala tantangan di depan. Dalam hal ini, tentunya, siswa juga butuh dukungan banyak pihak.

Kasubdit Peserta Didik Suharlan, SH, MM. mengatakan, *"Dalam pelaksanaannya, hal atau mekanisme yang berkaitan dengan OSP ini ke depannya diharapkan terus perlu*







# Menuju OSN 2018

ditingkatkan lagi. Sejalan dengan berlakunya Undang-Undang No.23 tahun 2014, salah satu diantaranya, bahwa fokus pendidikan menengah ditangani oleh provinsi, sehingga sangatlah diharapkan pelaksanaan proses seleksi secara berjenjang juga perlu menjadi prioritas, diperhatikan, dan didukung dengan dana APBD Provinsi. Dan, diharapkan kepada seluruh peserta dibawah naungan provinsi, terus melakukan pembinaan yang intensif agar dapat bersaing maksimal dengan provinsi lainnya sebelum menuju ke ajang yang lebih bergengsi, yaitu OSN 2018." Jelas Suharnan.

Sebagai sebuah kompetisi keilmuan bidang sains, OSP memiliki gengsi yang sangat tinggi karena merupakan gerbang ter-

akhir para peserta untuk meraih tiket emas ke pentas olimpiade sains tingkat nasional (OSN). Disamping itu juga, dalam persaingan ada pelajaran penting yang bisa dipetik, yaitu kejujuran, sportivitas, dan anti mencontek yang akan menjadi kultur bagi generasi-nya.

Dan, dalam rangka mendukung suksesnya perhelatan kompetisi sains tahunan ini, seluruh provinsi sudah menyatakan siap untuk menyumbangkan bibit-bibit terbaik. Bibit-bibit masa depan yang akan menjadi motor generasi emas Indonesia di masa mendatang.

Jadi, sampai jumpa pada Olimpiade Sains Nasional 2018 di Sumatera Barat!

**P Iman Harfinsyah**

Foto-foto: Panji Diksana & Eddy Sofyan





## OSP Jakarta Raya

364 Siswa Terbaik SMA/MA DKI Jakarta pada 19 April 2018 lalu bersaing dalam seleksi sains provinsi (OSP) yang dipusatkan di SMA 39, Cijantung, Jakarta Timur. Mereka adalah siswa terpilih berhasil lolos dari seleksi kabupaten/kota. Mereka yang tampil di OSP ini pastinya semua berjuang maksimal untuk menjadi wakil DKI ke ajang Olimpiade Sains Nasional di Padang, Sumatera Barat 1-7 Juli 2018.

# Siap Membawa Jakarta Kembali Juara Umum OSN 2018

**B**agi peserta OSP, dan tim DKI khususnya, pelaksanaan OSN 2018 punya tantangan yang lebih. Sebagai juara umum OSN tahun 2017 lalu, tahun ini menjadi ajang pembuktian tim DKI untuk mempertahankan gelar tersebut. Semua peserta yang ikut dalam OSP 2018 ini pun menyatakan tekad yang sama, yaitu siap membawa kembali gelar juara umum OSN 2018 ke Jakarta.

Para siswa yang mengikuti seleksi mengaku sangat antusias dengan kegiatan ini, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Faisal, siswa kelas XI SMA 21, Jakarta yang ikut dalam seleksi bidang Kimia. *"Jelas ga nyangka bisa lolos ke OSP ini, saya akan lakukan yang terbaik"*, katanya.

Optimisme juga dikumandangkan Ayu P., guru pendamping dari SMA 69, Kepulauan Seribu. Meskipun siswanya merupakan satu-satunya dari Kepulauan Seribu yang lolos ke seleksi provinsi, harapannya tetap besar. *"Pastinya kita support sebisa kita mungkin, berharap banyak tapi tak ingin menjadi beban bagi murid kita,"* papar Ayu.

Dalam usaha membawa kembali gelar juara umum ke Jakarta, para peserta yang lolos dari seleksi sekolah dan kabupaten/kota ini juga sebelumnya mendapatkan pembinaan selama 10 hari jelang OSP. Selain memperluas pemahaman materi, mental juga menjadi lebih tertempa untuk maju ke level yang lebih tinggi. Para siswa rela melakukan itu demi hasil yang terbaik.

Jenita dari SMA 62, yang mewakili mata pelajaran Geografi, mengaku lega akhirnya seleksi ini sudah selesai, jadi bisa ngurusin ulangan/tugas susulan. *"Lega, jadi bisa konsentrasi ulangan susulan, walaupun senang*

Foto-foto: Eddy Sofyan



*juga sih, ada pengalaman baru dan jumpa kawan-kawan baru"*, tutupnya.

Berbeda dengan Jenita, Tasya Dwi Herita siswa kelas XI SMAN 78, Jakarta mengaku cukup terbantu karena sekolahnya memberikan dispensasi khusus bagi yang ikut kegiatan ini, mereka dibebaskan dari kegiatan ulangan/tugas sekolah yang bentrok dengan jadwal seleksi/pembinaan. *"Jadi ga perlu susulan, soalnya kan para guru dan teman-teman juga tau bahwa kita cukup beban dalam olimpiade kali ini"*, kata gadis yang suka mata pelajaran ekonomi

sejak SMP ini.

Dari 364 peserta di DKI, ada satu siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), Michelle Chisalyn Djunaedi, satu-satunya murid SMP yang lolos ke tingkat provinsi. Siswi SMPK IPEKA Puri Indah, Jakarta yang duduk di kelas IX ini mengaku tidak mengalami kendala berarti ketika harus menjawab soal-soal olimpiade. *"Saya optimis bahwa saya juga bisa. Mudah-mudahan bisa lolos biar sekolah bangga dan orang tua juga senang"*, tutur gadis berkaca mata ini.

Pihak SMA 39, selaku tuan rumah OSP Jakarta mengaku sudah terbiasa bekerja sama dengan Kemendikbud ataupun Dinas DKI dalam menyediakan tempat untuk pelak-



# Dukungan Penuh dari Provinsi

Foto-foto: Panji Diksana



Kamis (19/04), sebanyak 648 orang siswa SMA mengikuti kegiatan Olimpiade Sains Provinsi (OSP) Sulawesi Selatan, bertempat di SMA Al-Azhar, Makassar. Mereka merupakan peserta terbaik peringkat 1, 2, dan 3 dalam OSK (Olimpiade Sains Tingkat Kabupaten/Kota) yang berasal dari 24 kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Selatan, yaitu Pangkep, Barru, Sidrap, Bulukumba, Luwu Timur, Bantaeng, Pare-Pare, Kep. Selayar, Wajo, Luwu Utara, Palopo, Pinrang, Toraja Utara, Bone, Sinjai, Gowa, Tana Toraja, Jeneponto, Sopeng, Enrekang, Takalar, Maros, dan Makassar. Dari 9 bidang lomba, masing-masing mengirim 3 (tiga) peserta di masing-masing bidangnya.

**P**enanggung jawab kegiatan OSP Sulsel, Setiawan Aswad selaku Sekretaris Dinas Pendidikan Sulsel mengaku, provinsi Sulsel sangat mendukung kegiatan seleksi ini dan berharap akan ada wakil terbaik dari Sulsel dan yang tembus mengikuti OSN 2018 di Padang.

"Bahkan kalau dapat menembus tingkat nasional, berikutnya harapan besar kita semoga ada siswa kita yang bisa mewakili Sulsel di kancah internasional", harap Setiawan.

Kegiatan OSN ini, lanjut Setiawan, merupakan salah satu indikator prestasi siswa di bidang akademik. Bahkan, menurut Setiawan tidak sedikit siswa yang menjadikan ajang ini sebagai bekal untuk memuluskan jalan mereka melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas jika mereka bisa lolos sampai ke nasional. Untuk itu, Setiawan bersama segenap elemen pendidikan di daerah, khususnya Sulsel, mengajak untuk sama-sama mendukung kegiatan ini.

Terkait ajang OSN ini, sejumlah siswa peserta mengaku merasa tertantang untuk bisa menjadi duta terbaik dari sekolah mereka. Seperti dikatakan Rahmadien Fibrian, salah

satu peserta asal SMAN 3 Palopo dari lomba bidang Fisika yang mengatakan, segala persiapan dalam rangka mengikuti OSP ini telah dipersiapkannya. Dukungan moril dari para guru dan kepala sekolah dirasa sangat membantunya untuk bisa lolos sampai ke nasional. "Semoga saya bisa berprestasi bersama teman-teman saya yang lainnya", harap Fibrian.

Dra. Yohanas Handa M.Pd, guru pembina OSN dari Kabupaten Tana Toraja, yang ikut mengantarkan siswanya mengikuti OSP ini berharap sama dengan yang diinginkan siswanya, yaitu ada perwakilan dari Tanah Toraja yang bisa lolos sampai ke tingkat nasional.

"Itu saja sudah sangat membanggakan bagi saya yang sudah membimbing dan melakukan pembinaan khusus kepada mereka. Meski di sekolah kami, di daerah, masih sangat minim sarana penunjang untuk belajar dibandingkan dengan sekolah-sekolah di kota, terutama fasilitas internet, tapi kami terus berusaha maksimal untuk mendapatkan hasil yang memuaskan," terang Bu Yo, panggilan akrab dari para siswanya. **P Rinda**





# Wahana Pelajar dalam Memar



*Bogor – 1 Mei 2018 - Karakter bangsa merupakan substansi penting dalam pembinaan kesiswaan, sehingga menjadi tugas bersama untuk membuka ruang dan kesempatan bagi siswa, hingga ke depannya mereka mampu mengembangkan dan memantapkan potensi diri demi kebesaran bangsa ini. Salah satu ruang pembinaan kesiswaan yang dirancang secara kreatif oleh Direktorat Pembinaan SMA dalam rangka penguatan karakter kebangsaan bagi siswa (SMA) adalah Kawah Kepemimpinan Pelajar (KKP) yang juga sudah menjadi agenda rutin tahunan.*



**T**ahun ini, Senin (1/5), bertempat di Padjajaran Suites, Bogor, KKP 2018 secara resmi dibuka oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Hamid Muhammad, Phd. Dalam sambutan pembukaannya, Hamid Muhammad mengungkapkan KKP merupakan salah satu - dari sekian banyak - wadah pembinaan kesiswaan yang berorientasi pada penumbuhan dan penguatan karakter siswa. Aktivitas-aktivitas yang dirancang dalam kegiatan ini mencakup pelatihan kepemimpinan,

kedisiplinan, kebangsaan, kreativitas, dan kepedulian.

KKP diharapkan mampu melatih siswa untuk menghimpun ide, berpikir kritis, hingga mampu untuk melahirkan solusi-solusi yang kreatif dan inovatif terhadap permasalahan yang dihadapi dirinya, lingkungan, hingga negara. Tak kalah penting dari KKP ini adalah tumbuhnya semangat kebangsaan serta kebersamaan antarpeserta yang berasal dari berbagai pelosok tanah air. Sekaligus, KKP menjadi wadah penyaluran religius bagi pe-







# antapkan Potensi Diri

serta didik untuk mengaktualisasikan diri menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

*"Saya yakin jika hal tersebut ada pada diri setiap peserta didik saat ini, maka generasi emas Indonesia pada 2045 bukan sekedar angan-angan. Pesan saya kepada 272 orang - dari 4,5 juta siswa Indonesia - yang hadir hari ini, tolong perkuat diri terutama literasi kita dalam kemampuan untuk memilih, memilah dan menggunakan informasi tepat guna Indonesia yang lebih maju,"* kata Hamid Muhammad.

Drs. Purwadi Sutanto, Direktur Pembinaan SMA, menambahkan, *"Karena itu kita harus lebih bekerja keras untuk pengembangan diri siswa agar menjadi orang yang memiliki karkater kuat, terlatih dan tangkas. Mempersiapkan generasi unggul yang memiliki karakter hebat, literasi hebat, kompetensi hebat dengan harapan mereka menjadi anak-anak yang tangguh, sehingga nantinya akan menjadi para pemimpin bang-*

*sa Indonesia yang berkarakter."*

Dalam laporannya, Kasubdit Peserta Didik Suharlan SH, MM., menjabarkan bahwa peserta dari seluruh provinsi di Indonesia ini semuanya sudah hadir, kecuali perwakilan dari Gorontalo, terkait kendala yang terjadi dalam jadwal penerbangan di bandara setempat.

Sepanjang kegiatan, 364 peserta yang terdiri dari 8 siswa pengurus aktif OSIS dan 2 orang guru pendamping, dirancang melakukan berbagai aktivitas yang esensinya terletak pada 5 (lima) aktivitas utama untuk pengembangan diri pribadi yaitu; Kawah Kepemimpinan, Kawah Kedisiplinan, Kawah Kebangsaan, Kawah Kreativitas, dan Kawah Kepedulian. Melalui berbagai aktivitas ini siswa dilatih, dimotivasi, dan diarahkan agar tertempa menjadi sosok yang memiliki karakter pribadi kuat, terlatih, dan tangkas. Kelima kawah tersebut diimplementasikan ke dalam aktivitas harian peserta.

Diharapkan, apa yang didapat dari KKP

ini selanjutnya juga akan diimplementasikan di daerah masing-masing ketika mereka pulang nanti. Selain materi-materi penguatan karakter yang dilaksanakan di lokasi Padjajaran Suites, peserta juga melakukan kegiatan di luar lokasi, yaitu mengikuti upacara memperingati Hari Pendidikan Nasional sekaligus audiensi dengan Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di Kemendikbud Senayan pada tanggal 2 Mei 2018. Kegiatan lainnya adalah kunjungan ke Gedung DPR RI, yang dalam agenda akan diterima langsung oleh Wakil Ketua DPR-RI Bapak Fahri Hamzah.

Acara pembukaan KKP 2018 berlangsung singkat namun khidmat dan sarat motivasi. Selain menyanyikan lagu mars KKP juga ada pengalungan simbolis name tag yang diwakili oleh peserta dari Lampung dan DKI Jakarta. Acara ditutup foto bersama.

Para pelajar pilihan dari seluruh wilayah Indonesia ini bersatu dalam KKP 2018 dengan semangat yang sama. Mereka pastinya tidak akan menyia-kan kesempatan menjadi bagian dari program ini. KKP, sebuah wahana, ruang, dan kesempatan emas bagi pengembangan karakter dan jati diri generasi masa depan bangsa, barisan generasi unggul nan tangguh. **P Iman Harfinsyah**



Foto - foto: Panji Diksana & Eddy Sofyan



## Hari Pendidikan Nasional

Upacara Peringatan Hari Pendidikan Nasional, Rabu (2/5) dilaksanakan di Lapangan Gedung Kemendikbud, Jakarta. Upacara Bendera dipimpin langsung oleh Mendikbud Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P., diikuti oleh siswa, guru, dan karyawan Kemendikbud yang meramalkan upacara bendera dengan mengenakan baju adat dari berbagai daerah di Indonesia. Yang tak kalah istimewa, Upacara kali ini juga diikuti seluruh peserta Kawah Kepemimpinan Pelajar SMA 2018.

**M**engangkat tema “Menguatkan Pendidikan, Memajukan Kebudayaan”, Menteri Muhadjir yang memimpin upacara dengan mengenakan baju adat daerah Sumatera Barat, mengimbau agar Hari Pendidikan Nasional tahun 2018 ini dijadikan momentum untuk merenungkan

hubungan erat antara pendidikan dan kebudayaan sebagaimana tercermin dalam ajaran, pemikiran, dan praktik pendidikan yang dilakukan oleh Ki Hadjar Dewantara.

Indonesia adalah negara yang kaya raya dalam hal kebudayaan. Hal tersebut diakui oleh Asisten Direktur UNESCO, Fransesco Bandarin, yang mengatakan bahwa Indonesia sebagai negara adidaya (super power) kebudayaan. “Kita yakin bahwa kebudayaan yang maju akan membuat pendidikan kita kuat. Begitu pula sebaliknya, jika pendidikan kita subur dan rindang, akar kebudayaan akan lebih menghujam kian dalam di tanah tumpah darah Indonesia,” kata Muhadjir.

Pendidikan harus menyiapkan tenaga-tenaga terampil dan kreatif, yang memiliki daya adaptasi tinggi terhadap cepatnya peru-

bahan dunia kerja, dan memiliki kemampuan berpresisi tinggi untuk mengisi teknostruktur sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan kapasitas, profesionalisme guru, kurikulum yang hidup dan dinamis, sarana dan prasarana yang andal, serta teknologi pembelajaran yang mutakhir adalah kerja keras harus terus diusahakan.

Guru, orang tua, dan masyarakat juga harus menjadi sumber kekuatan untuk memperbaiki kinerja dunia pendidikan dan kebudayaan dalam menumbuhkan karakter dan literasi anak-anak Indonesia.

“Mari semua pihak bergandeng tangan, bahu-membahu, bersinergi memikul tanggung jawab bersama dalam menguatkan pendidikan. Kita optimis bahwa Indonesia memiliki semua hal yang dibutuhkan untuk menjadi bangsa yang besar dan maju, asal



# Bersama Menuju Indonesia Maju yang Berkebudayaan







*kita bersatu padu mewujudkannya. Selamat hari pendidikan nasional,” tutup Muhadjir.*

#### **MOMEN ISTIMEWA DI HARI PENDIDIKAN**

Bagi peserta KPP, Hardiknas 2018 bisa dibilang momen istimewa yang tidak semua siswa berkesempatan mengalaminya. Selain upacara bersama, Pak Menteri juga meluangkan waktu untuk melakukan audensi, bertatap langsung dengan mereka. Dalam kesempatan itu Muhadjir Effendy mengatakan, yang hadir pada saat ini kelak akan dipanen sekuitar 30 tahun lagi. Masa di mana generasi ini nanti akan sangat luar biasa.

*“Mumpung masih muda, kumpulkan banyak kesenangan yang bermanfaat. Sekaranglah masa kalian membentuk bahan yang akan kalian pakai untuk menjadikan siapa kalian di 30 tahun mendatang. Pesan saya, manfaatkan kesempatan ini sebaik mungkin,*

*terutama dalam menjalin hubungan antarsesama walau kegiatan selesai nanti. Karena semakin luas pertemanan yang kita dapatkan, semakin banyak pembelajaran yang bisa memperkuat karakter kita.”* Tutup Muhadjir dalam pengarahannya singkatnya.

*“Banyak inti pembelajaran yang bisa saya dapatkan terutama bahwa kita harus disiplin dalam melakukan apapun yang kita lakukan,”* ucap Dipta, siswa dari SMAN 7, Semarang, ketika ditanya kesan tentang kesempatan bertatap langsung dengan Pak Menteri.

Masih dalam rangka memberikan motivasi dan inspirasi pada seluruh peserta KPP 2018, setelah kegiatan di Kemendikbud, para peserta bergerak menuju Gedung MPR DPR untuk berkunjung dan berdialog dengan Anggota DPR Komisi X yang diketuai oleh Fahri Hamzah dengan tema: Permasalahan Pendidikan.

Fahri menyampaikan pesan, *“Expresikan dirimu, Expresikan keberanianmu, berani lah membaca berani lah berpikir tapi bukan kekerasan. Ungkapkan segala ide dan pikiranmu tanpa merasa sungkan selama itu benar, karena yang terpenting adalah kebenaran, bukan basa basi.”*

Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat yang membidangi ruang lingkup tugas Komisi VIII, Komisi IX, Komisi X dan Mahkamah Kehormatan Dewan ini juga menambahkan bahwa kita juga harus menjaga badan, hati dan jiwa kita. Olah raga, olah rasa, olah jiwa. Jangan rusak tubuh dengan narkoba, jaga pikiran dengan membaca yang banyak, latih emosi dan pergaulan agar menjadi pribadi yang tangguh dan bisa menghargai. *“Usia kalian saat ini adalah usia emas, Jangan mudah menyerah, apalagi menyerah untuk menjadi pemimpin negara besar ini”.*

**P Syarifah**



Foto - foto: Panji Diksana & Eddy Sofyan



Kejutan di Hari ke-4:

# Ketemu Presiden!

*Ada kejutan istimewa di hari ke-4 kegiatan KKP 2018. Disela kesibukannya, Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo mengundang seluruh siswa peserta KKP berkunjung ke Istana Bogor. Dengan menggunakan jaket berlogo Asian Games 2018, Jokowi menyambut dan mengajak mereka untuk berkeliling berjalan kaki santai melihat suasana Istana.*

**S**etelah berkeliling Istana, berlokasi di halaman belakang Istana Bogor, Jokowi memberikan sedikit arahan dan pesan kepada seluruh peserta untuk bahwa jangan pernah berhenti bermimpi dan mengejar cita-cita.

Jokowi mengajak siswa siswi OSIS SMA ini untuk berani menjadi pemimpin masa depan, walupun untuk mencapai sebuah tujuan pasti akan ada rintangan. Dan, akan selalu ada resiko dalam profesi apapun. Selalu

gali lagi kemampuan dan terus perbanyak pengetahuan.

Satu momen yang dinanti-nanti jika Pak Presiden berkumpul dengan anak-anak, adalah menjawab pertanyaan berhadiah sepeda. Baru sepenggal kalimat, "Saya mau tanya ...," dilontarkan, anak-anak sudah berebut ingin menjawab pertanyaan. Dan yang beruntung mendapatkan sepeda adalah siswa perwakilan DKI Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara yang akan dikirimkan ke sekolah masing-masing.

Diana Marisyah Adi Putri, yang mendapatkan sepeda setelah mempraktikkan bukti bahwa dirinya bisa pencak silat, merasa begitu bangga dan senang. "Ini ga ada di pasaran, dan cerita ini akan selalu saya ingat," ucapnya yang mengaku baru mendalami pencak silat baru-baru ini.

Iqbal Zainal I, siswa SMAN 1 Palangkaraya, Kalimantan Timur, juga nyaris tak mampu berkata-kata dengan apa yang dirasakan selain senang. "Setelah kemarin ketemu Pak Menteri, beberapa artis yang

kebetulan mengisi di Kemendikbud, Pak Fahri Hamazah, dan hari ini ketemu Pak Jokowi. Sempurna sudah kebanggaan saya," ucapnya bersemangat.

Di akhir, Jokowi menghimbau para siswa OSIS ini untuk terus belajar dengan baik, ibadah yang rajin, dan selalu berolah raga. Karena jika ketiga hal ini sudah kita tanamkan sejak dini, maka karakter disiplin kita bisa menjadi lebih baik.

Setelah foto bersama dan pembubaran, Jokowi kembali merekam konten untuk Vlog nya yang kali ini bertemakan para peserta KKP, apalagi bertepatan dengan peringatan Hardiknas kemarin.

"Selamat pagi, hari ini saya sedang bersama perwakilan siswa dan siswi OSIS SMA berprestasi dari Sabang sampai Merauke," sapa Jokowi lewat Vlog-nya.

Melengkapi kebahagiaan anak-anak, Ir. Joko Widodo juga memberikan bantuan pendidikan langsung kepada seluruh peserta KKP 2018. Sukses buat kita semua!

**P Syarifah**

Foto: Panji Diksana





Setelah bertemu Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, para peserta melanjutkan kegiatan yang dibagi menjadi dua (2) kelompok; kelompok satu melakukan kegiatan Aksi Kepedulian dan kelompok dua melakukan kegiatan Aksi Kreativitas.

# Jadwal Padat Tak Melemahkan Semangat

**A**ksi Kepedulian dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial dan fisik dengan melakukan aksi nyata. Aksi ini juga termasuk melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran siswa terhadap masyarakat sekitar tentang nilai-nilai dan etika peduli dengan materi; Bakti Sosial, Kerja Bakti, Tutan dan kilas balik tokoh, Penghijauan.

Pada Aksi kepedulian sesi pertama para siswa berkunjung ke Yayasan Riaadul Jannah, SMP Bagus, Bogor. Mereka memberikan sumbangan kumulatif seperti bahan sembako dan buku bacaan bekas. Peserta KKP mencoba berbaur dan memandu acara dan bagi-bagi hadiah perorangan. Di akhir di tutup dengan mengajak para adik-adik SMP untuk membaca beberapa buku yang dibawa para peserta KKP dari daerah untuk disumbangkan. Pada aksi sesi kedua, anak-anak melakukan bakti sosial di perkampungan

sekitar lokasi KKP.

Aksi Kreativitas dimaksudkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bakat, minat, dan kreativitasnya dalam memahami isu yang berkembang di daerahnya melalui kaji problema, aktualisasi ide dengan solusinya, dan pemaparan, serta peningkatan nilai guna barang. Kelompok Aksi kreativitas dibagi kembali menjadi beberapa kelompok kecil untuk Membuat dan presentasi solusi masalah daerah baik masalah sosial atau lingkungan. Selanjutnya para peserta akan mendapatkan pelatihan teknis pembuatan produk dari limbah bersifat tantangan kreativita, yang diberikan oleh Dr. Pindi S.

Usai makan malam, peserta kembali berkumpul menggunakan atribut pakaian adat untuk pentas budaya. Selain itu mereka juga mendirikan stand-stand daerah yang memamerkan kerajinan tangan maupun hasil alam khas daerah mereka. Semua menampilkan yang terbaik, terkait dengan presentasi, kekompatan, dekoratif dan kreativitas.

**P Syarifah**



Foto - foto: Panji Diksana & Eddy Sofyan





Kawah  
Kepemimpinan  
Pelajar

*"Berkarakter, Hebat, & ..."*





*Keren!''*







**Sugimin**  
Fasilitator KKP 2018

## Lebih Luar Biasa

Pelaksanaan KKP tahun ini lebih luar biasa, lebih dinamis dan kegiatan-kegiatannya juga semakin menginspirasi. Kelebihan kita tahun ini bahkan bisa mempertemukan dengan para orang besar di negeri ini, mulai dari para pejabat Direktorat, Menteri Pendidikan & Kebudayaan, Wakil MPR DPR bahkan yang tak terduga sama sekali para peserta juga memiliki kesempatan untuk bertemu dengan Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo. Peserta juga selalu terlihat tertib dan antusias untuk seluruh kegiatan.

**Vira Rahma Dwi Ariani**  
Perwakilan Provinsi DKI Jakarta

## Terus Gali Keunggulan Diri

Saat aksi kepedulian yang dilakukan peserta KKP 2018, Vira adalah salah satu peserta dari DKI memberikan sedikit motivasi lalu membagi-bagikan hadiah dengan memberikan pertanyaan pada teman-teman SMP Bagus, Bogor.

Tidak terlihat gugup atau grogi, Vira justru terlihat santai. Ternyata ia memang sudah terbiasa menjadi MC. Sejak SMP Vira juga sudah aktif di Ekskul OSIS dan Paskibra. Karenanya, ia mengaku dengan ikut organisasi jadi lebih banyak mengenal karakter

Dengan modal kepercayaan diri itu Vira sering mengikuti lomba-lomba baik tingkat kecamatan ataupun kabupaten. Alhamdulillah lomba da'iyah se-Jabodetabek kemarin bisa dapat juara dua (2) dan baru Sabtu lalu sebelum KKP, Vira dapat juara tiga (3) untuk lomba yang sama. Awalnya memang tidak langsung menang, tapi saya tak pernah menyerah. "Malah makin semangat untuk lebih menggali keunggulan diri", ucapnya.

**Evi Avianti**

Guru SMA Negeri II Unggul Ali Hasyimi, Aceh

## Guru Berkarakter, Mendorong Terciptanya Generasi Emas

Generasi muda saat ini memiliki pola pikir dan sikap berbeda dibanding generasi lalu. Mereka yang dikenal dengan generasi "Z" saat ini adalah mereka yang sangat melek teknologi, menghargai keberagaman, sangat dekat dengan perubahan dan menuntut kegiatan yang tidak monoton, lebih senang berbagi, selalu berinteraksi dengan media sosial, multitasking, namun juga sangat egosentris dan individualis.

Para pendidik juga mulai menerima kondisi ini dan meng-upgrade diri untuk bisa mengakomodir jiwa para peserta didik saat ini. Pendekatan zaman lalu sudah tidak bisa kita pakai lagi sepenuhnya. Kita sering menekankan tentang pendidikan karakter, sementara banyak guru yang sebenarnya tidak mengerti tentang apa pendidikan karakter itu sendiri. Mari kita sama-sama upgrade diri untuk mendidik aset bangsa ini.



Foto - foto: Panji Diksana & Eddy Sofyan

**Anzzal Ibrahim**

SMAN 1 Terisi, Indramayu

## Keyakinan Kuat Menggapai Cita

Kalimat "Jangan Pernah Berhenti Bermimpi" sudah menjadi jargon umum yang terkadang hanya dianggap sekedar kata-kata. Namun bagi Anzall, peserta KKP 2018 yang juga pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP), kalimat itu benar-benar menjadi motivasi. Tanpa sungkan, ia mengaku dirinya punya kekurangan, yaitu buta warna sebagian, sehingga menghambat impiannya untuk di beberapa profesi. "Namun saya tidak merasa sedih karena saya percaya selalu ada jalan Allah untuk orang-orang yang berusaha."

Keterbatasan tidak menghambatnya untuk berprestasi. Anzall juga merupakan atlet pencak silat yang dua tahun berturut-turut mendapatkan medali emas di tingkat kabupaten. Putra pedagang mainan ini tetap mampu member kebanggaan kepada keluarga.

"Ini memang sudah komitmen saya, selain membanggakan orang tua saya harus berbakti pada sekolah dalam bentuk berprestasi. Tetap bersyukur dengan segala keadaan, jangan pernah menyerah karena selalu ada jalan."





Asep Sukmayadi M.Si

Kepala Seksi Bakat dan Prestasi

## Menjadi *Influencer* di Lingkungannya

Melalui kegiatan KKP ini kita harapkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap atau karakter siswa pengurus OSIS semakin kuat. Mereka bisa menjadi teladan di sekolah, dan menjadi *influencer* di lingkungannya. Tentu saja menebarkan pengaruh-pengaruh yang positif. Menjadi *influencer* kebaikan melalui keteladanan gen-

erasi milenial yang cakap dan tangguh.

Pada saatnya, di masa depan nanti, para siswa terpilih yang ada di sini akan menjadi outlier, sebagai generasi istimewa yang bisa mengungkit daya saing dan kepercayaan diri bangsa di tengah pergaulan dunia yang makin maju dan damai.

Alex Firngadi M.Si

Kepala Seksi Kepribadian

## Menularkan *Virus Positif*

KKP merupakan wadah penumbuhan dan penguatan karakter yang pastinya sangat bermanfaat bagi masa depan anak-anak dan bangsa ini. Aktivitas-aktivitas yang dirancang dalam kegiatan ini mencakup banyak hal positif. Ada pelatihan kepemimpinan, kedisiplinan, kebangsaan, kreativitas, dan kepedulian. Semuanya mengarah pada kekuatan karakter.

Saya berharap semua yang telah diberikan dalam kegiatan KKP ini selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, dan menularkan virus-virus positif di lingkungan mana pun mereka berada. Ke depan, KKP yang sudah menjadi agenda rutin tahunan ini, semoga terus berjalan semakin baik lagi untuk melahirkan generasi emas bangsa ini.

Ir. Arief Poerboyo Moekiyat, M.T.

Deputi VI Bidkoo Kesbang Kemenko Polhukam

## Generasi Muda, Pilar Kekokohan Bangsa

Pengaplikasian wawasan kebangsaan tidak hanya sebagai tuntutan kepada negara melainkan hal yang wajib bagi seluruh generasi muda, penerapannya harus sejak usia dini. Lingkungan keluarga dan pendidikan sangat mempengaruhi mental nasionalisme setiap siswa dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengenalan lebih dalam dan mendasar mengenai ideologi, dasar negara serta budaya menjadi senjata dalam memupuk wawasan kebangsaan kepada generasi bangsa ini, seperti mendengarkan lagu-lagu nasional maupun kebudayaan, membaca buku, menghafalkan butir-butir Pancasila, UUD1945

serta naskah proklamasi dalam rangka mengobarkan api semangat nasionalisme kepada anak-anak kita.

Semangat gotong royong yang merupakan jiwa dan semangat yang terkandung dalam Pancasila jangan pernah diabaikan. Lima (5) "S" sebaiknya bisa menjadi pedoman bagi generasi muda Indonesia; Senyum, Salam, Sapa, Saling Mengenal dan Saling Bekerjasama.

Saya kira ini adalah wadah yang cukup baik dan efektif, sehingga bisa menyebarkan virus-virus baik di lingkungan mereka. Teruslah berkomunikasi untuk saling berbagi untuk terus menelurkan ide-ide baik.



# AGENDA KEGIATAN NASIONAL DAN INTERNASIONAL PESERTA DIDIK SMA

# 2018



No.	KEGIATAN	WAKTU	LOKASI
1.	Kawah Kepemimpinan Pelajar (KKP)	23 – 28 April 2018	Cibubur
2.	Olimpiade Sains Nasional (OSN)	1 – 7 Juli 2018	Padang, Sumatera Barat
3.	Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI)	5 – 12 Agustus 2018	Bengkulu
4.	National Schools Debating Championship (NSDC)	5 – 12 Agustus 2018	Bengkulu
5.	Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N)	26 Agustus – 1 September 2018	Aceh
6.	Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN)	16 – 22 September 2018	D.I. Yogyakarta
7.	Festival dan Inovasi Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI)	1 – 6 Oktober 2018	D.I. Yogyakarta
8.	Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI)	15 – 20 Oktober 2018	Semarang, Jawa Tengah
9.	Festival Literasi Sekolah (FLS) - ARKI	26 – 31 Oktober 2018	Makassar, Sulawesi Selatan
10.	Kemah Penguatan Pendidikan Karakter (Kepak)	4 – 9 November 2018	Bogor, Jawa Barat

**TABEL AGENDA KEGIATAN INTERNASIONAL PESERTA DIDIK SMA TAHUN 2018**

1.	Sakura Program	Tahap 1 : 9 – 15 April 2018 Tahap 2 : 17 – 23 Juni 2018	Tokyo, Jepang
2.	Intel – ISEF (International Science and Engineering Fair)	13 – 19 Mei 2018	Pittsburgh, Pennsylvania, USA
3.	International Mathematical Olympiad (IMO)	3 – 14 Juli 2018	Cluj-Navoca, Romania
4.	International Biology Olympiad (IBO)	15 – 22 Juli 2018	Tehran, Iran
5.	World Schools Debating Championship (WSDC)	17 – 27 Juli 2018	Croatia
6.	International Chemistry Olympiad (IChO)	19 – 29 Juli 2018	Slovakia & Czech Republic
7.	International Physics Olympiad (IPhO)	21 – 29 Juli 2018	Lisbon, Portugal
8.	International Geography Olympiad (IGeO)	31 Juli – 7 Agustus 2018	Canada
9.	International Earth Science Olympiad (IESO)	8 – 17 Agustus 2018	Kanchanaburi, Thailand
10.	International Festival on Art and Culture (IFAC)	Agustus	Tokyo, Jepang

**TABEL AGENDA KEGIATAN INTERNASIONAL PESERTA DIDIK SMA TAHUN 2018**

No.	KEGIATAN	WAKTU	LOKASI
11.	International Olympiad in Informatics (IOI)	1- 8 September 2018	Tsukuba, Ibaraki, Japan
12.	Asia Youth Leader (AYL) AEON Program	Agustus 2018	Kamboja
13.	Singapore-Indonesia Student Leaders Adventure Camp (SISLAC)	Oktober	Singapore
14.	International Karate Championship	Oktober	Belgia
15.	International Olympiad on Astronomy and Astrophysics (IOAA)	-	-
16.	Sunburst Youth Camp (SYC)	Minggu ke-1 Desember 2018	Singapore



## Kilas Galeri Pencairan Dana PIP SMA di Beberapa Daerah Indonesia







Foto - foto: Panji Diksana

## RAKOR PIP 2018

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan program nasional yang mengemban tujuan sebagai jaminan akses layanan pendidikan bagi anak kurang mampu/rentan miskin agar dapat tamat sampai pendidikan menengah (SMA/ SMK). PIP yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 dan arahan khusus Presiden Republik Indonesia sudah sepatutnya dilaksanakan dengan seksama oleh seluruh lembaga/instansi terkait, baik pusat maupun daerah, sehingga PIP dapat memberikan manfaat bagi anak dari keluarga tidak mampu untuk mendapatkan akses layanan pendidikan.

# Dorong Percep

**B**erlokasi di Hotel Peninsula, Jakarta, Kemendikbud kembali mengadakan Workshop Implementasi Program Indonesia Pintar SMA 2018. Workshop ini berlangsung mulai 20 - 23 Maret 2018, diikuti oleh 332 peserta perwakilan dari 34 Provinsi. Kegiatan ini diharapkan bisa mengoptimalkan pelaksanaan PIP, sehingga bisa menjadi lebih tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat penggunaan.

Adapun peserta yang hadir terdiri dari masing-masing : Kepala Bidang SMA Dinas

Pendidikan Provinsi, Tim Satuan Tugas (Satgas) Dapodik SMA pada Dinas Pendidikan Provinsi, dan Pejabat/staf yang menangani pendataan PIP tingkat UPTD/KCD dan MKKS SMA sebanyak 264 orang.

Workshop PIP SMA Tahun 2018 ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan koordinasi antara pusat dan daerah dalam mendukung implementasi PIP tahun 2018 secara optimal. Terutama terkait sosialisasi dan informasi Kartu Indonesia Pintar (KIP) 2018, dan pendataan siswa yang berpotensi





si tidak bisa mencairkan dana PIP 2015 dan 2016 untuk keperluan proses pengembalian dana ke Kas Negara, termasuk penjelasan penggunaan aplikasi PIP Manager SMA sebagai media online berbasis web service untuk mendukung pengelolaan PIP SMA bagi Dinas Provinsi, UPTD/KCD/MKKS dan seluruh SMA di Indonesia.

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Hamid Muhammad, M.Sc, Ph.D pada saat pembukaan kembali menyoroti dua permasalahan yang mencolok dalam pelak-

onesia Pintar memaparkan hal-hal teknis mengenai kendala yang terjadi pada pelaksanaan PIP. Pemerintah memastikan dana Program Indonesia Pintar (PIP) akan cair secepatnya dengan proses pencairan melalui bank yang sudah ditunjuk, yakni Bank Negara Indonesia (BNI). Pencairan segera ini sangat penting dan akan terus didorong, sehingga dananya dapat dimanfaatkan siswa untuk keperluan sekolah mereka. "Harapan kita, workshop tahun ini menjadi titik tolak awal untuk dilakukannya percepatan berikut-

bahwa kerjasama pusat dan provinsi harus terus dijaga dan ditingkatkan. Pusat memfasilitasi, provinsi mengawasi termasuk mengkoordinasikan percepatan pencairan pengelolaan PIP.

"Diharapkan, ke depannya semua bisa menjadi lebih baik, terjalin kerja sama yang harmonis antara pemerintah pusat dan provinsi. Saya juga sudah berkoordinasi dengan pihak BNI untuk mempermudah segala proses yang seharusnya memang tidak sulit", tutupnya. **P Syarifah**

# Percepatan Pencairan Dana

sanaan PIP/KIP selama 3 tahun belakangan ini. Permasalah data yang masih tumpang tindih antara satu instansi dengan instansi lain, dan banyaknya jumlah dana PIP yang belum dicairkan atau diaktivasi oleh siswa penerima. Percepatan pencairan PIP harus segera dilaksanakan agar siswa penerima yang sudah ditetapkan dapat memanfaatkan dana PIP untuk membantu biaya personal pendidikannya.

Dalam kesempatan yang sama Mulkirom, S.Pd, dari Direktorat PSMA selaku penanggung jawab Program Kegiatan In-

nya. Diharapkan Juli 2018 semua dana 2017 sudah tuntas, lalu dilanjutkan fokus ke pencairan 2018. Dana 2015-2016 harus segera dicairkan sampai akhir maret 2018, jika tidak, dana akan dikembalikan kepada kas negara. Dan, kita tidak ingin hal ini terjadi juga pada dana 2017-2018. Semoga kita dapat melakukan terobosan-terobosan strategis sehingga semua target tercapai."

Rakor PIP ditutup secara resmi oleh Direktur Pembinaan SMA Drs. Purwadi Sutanto M.Si. Dalam pidatonya Purwadi menyatakan

“Pemerintah memastikan dana Program Indonesia Pintar (PIP) akan cair secepatnya dengan proses pencairan melalui bank yang sudah ditunjuk. Pencairan segera ini sangat penting dan akan terus didorong, sehingga dananya dapat dimanfaatkan siswa untuk keperluan sekolah mereka.”





# WORKSHOP IMPLEMENTASI PROGRAM INDONESIA PINTAR TAHUN 2018



Sebagaimana workshop tahun sebelumnya, workshop PIP 2018 kembali menghadirkan narasumber dari Bank Negara Indonesia (BNI) selaku bank penyalur dana KIP. BNI memaparkan saat ini langkah Percepatan pencairan dana KIP lebih kepada koordinasi. Untuk pendataan dan sinkronisasi sebenarnya sudah 100% di update ke BNI. Hanya koordinasi dan sosialisasi dari pusat ke daerah yang harus lebih dimaksimalkan terutama untuk daerah-daerah pinggir Indonesia.

**P**ermasalahan seperti banyaknya penundaan pencairan dana KIP karena setiap pencairan harus buka tabungan baru, pihak BNI kembali menginformasikan bahwa terhitung 2017 para penerima KIP 2017 yang sudah memiliki buku tabungan dan ATM KIP tidak perlu lagi membuka tabungan baru untuk pencairan dana 2018. Akun atau ATM KIP juga tidak ada biaya administrasi, selama segala transaksi dilakukan di BNI.

Lalu, yang juga menjadi kendala menonjol dalam proses pencairan ini adalah jauhnya jarak tempuh dari lokasi penerima PIP ke kantor BNI. Menanggapi hal ini perwakilan BNI, Darma Saut Situmorang, mengatakan bahwa BNI menyadari dengan sangat bahwa masih banyak kekurangan dalam pelayanan ini terutama di cabang-cabang Indonesia Timur. "Permasalahan infrastruktur memang masih menjadi PR besar terutama di daerah-daerah pinggir Indonesia. Segala laporan yang masuk pastinya akan kami

follow up. Kami berharap kepala sekolah atau para stakeholder yang mengurus PIP untuk tetap selalu berperan aktif dalam proses pencairan ini," ucapnya.

Perihal jarak lokasi, beberapa daerah sudah memutuskan bahwa ada MOU khusus sesuai kontur daerah masing-masing, sehingga bisa dilakukan pencairan kolektif. Solusi lain, BNI sudah memberikan alternatif dengan adanya Agen 46, perorangan atau badan koperasi yang mau menjadi agen BNI. Pencairan bisa melalui agen-agen ini jika memang tidak memungkinkan datang ke kantor BNI.

Sebagai salah satu bukti peran aktif BNI dalam mensukseskan percepatan ini, khusus tahun ini BNI menghadirkan 16 perwakilan wilayah yang menaungi 1895 outlet untuk melayani segala keluhan dan permasalahan yang dibawa peserta PIP untuk dibantu penyelesaian permasalahannya. Termasuk menyiapkan modul penjelasan persiapan percepatan pencairan yang ditandatangani, yang dibagikan kepada seluruh peserta. **P Syarifah**

## BNI 46 | Koordinasi dan Sosialisasi Lebih Dimaksimalkan



# Tim Olimpiade Matematika Indonesia Raih 1 perak 2 perunggu



*Tim Indonesia berhasil mendapatkan 1 medali perak, 2 medali perunggu dan 5 honorable mention dalam Romanian Master of Mathematics (RMM) di Bucharest, Rumania.*

Satu medali perak diraih oleh Farras Mohammad Hibban Faddila (SMA Kharisma Bangsa). Dua medali perunggu dipersembahkan oleh Gian Cordana Sanjaya (SMA Kristen Petra 1 Surabaya) dan Alfian Edgar Tjandra (SMA Kharisma Bangsa). Sedangkan lima lainnya meraih penghargaan *honorable mention*, yaitu Dick Jessen William (SMA Santa Maria, Pekanbaru), Otto Alexander Sutianto (SMK Penabur Gading Serpong, Tangerang), Kinantan Arya Bagaspati (SMA Taruna Nusantara Magelang), Valentino Dante Tjowasi (SMK Petra 2, Surabaya), dan Andrew Wiraatmaja (SMA Santa Theresia, Jakarta).

Farras dan Gian mengaku senang dan kaget bisa meraih medali, karena bagi mereka ini kompetisi olimpiade matematika tersulit yang mereka ikuti. "Kami bangga sekali bisa mendapatkan medali ini, karena kami harus bersaing dengan peserta-peserta terbaik dari negara-negara yang kuat dalam prestasinya di bidang matematika. Terlebih lagi soal-soal yang kami hadapi kesulitannya lebih tinggi

daripada IMO 2017 yang pernah kami ikuti," cerita Gian.

"Prestasi kami dalam kompetisi ini menjadi pengalaman yang sangat berharga, dan menjadi batu loncatan untuk lebih memompa semangat kami agar bisa berprestasi lebih baik lagi pada IMO 2018 mendatang," tambah Farras.

RMM adalah kompetisi matematika internasional tersulit tingkat SMA yang diikuti oleh negara-negara terpilih yang memiliki catatan prestasi terbaik bidang matematika di tingkat internasional. Indonesia mendapatkan kehormatan sebagai salah satu negara yang ikut berpartisipasi dalam kompetisi ini.

Kasubdit Peserta Didik, Suharlan SH, MM yang menyambut kedatangan siswa, Selasa (27/02) di bandara Soekarno-Hatta mengaku bangga atas pencapaian siswa Indonesia. Pencapaian ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia mampu bersaing dengan negara-negara kuat lainnya dalam olimpiade matematika.

"Raihan medali ini cukup membanggakan, meski ini baru tahapan uji coba sebelum menuju ke kompetisi IMO 2018. Semoga hasil ini dapat memotivasi siswa kita untuk lebih siap lagi menghadapi IMO pada pertengahan 2018 yang akan kembali dilaksanakan di Rumania." Jelas Suharlan.

[P Iman Harfinsyah](#)



Foto - foto : Eddy Sofyan



Tim Olimpiade Sains Indonesia siap berangkat membawa nama besar Indonesia di arena Olimpiade Sains Internasional di 8 bidang lomba : Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Astronomi, Komputer, Kebumihan, Geografi.

# Kilas Kegiatan Pembinaan Olimpiade Sains 2018



Foto-foto: Dok. Pribadi



# Kilas Kegiatan Prestasi Siswa

Foto-foto: Dok. Pribadi



SAKURA



Kontingen Indonesia dalam misi persahabatan dan budaya SAKURA Exchange ke Jepang, 9-14 April 2018

Pembekalan dan pembinaan Tim Debat Bahasa Inggris - Indonesia yang dipersiapkan untuk WSDC 2018



WSDC

Foto-foto: Panji Diksana

Persiapan Tim Olimpiade Ekonomi Indonesia dalam Olimpiade Ekonomi Internasional yang untuk pertama kalinya diadakan tahun 2018 ini



OLIMPIADE EKONOMI

Foto-foto: Dok. Pribadi



# UJIAN NASIONAL Alat Ukur Kita Semua

Oleh: Nur Widiyanto • Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kemdikbud

*Beberapa waktu yang lalu media sosial Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dibanjiri komentar dari siswa-siswi SMA yang usai mengikuti Ujian Nasional (UN) mata pelajaran Matematika. Kebanyakan dari mereka mengeluhkan susah-sulitnya soal Matematika. Mereka juga menganggap soal-soal tersebut berbeda dari kisi-kisi yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sebagian yang lain mengatakan bahwa soal-soal tersebut tidak pernah diajarkan di sekolah, atau bahkan di bimbingan belajar (bimbel) yang mereka ikuti. Benarkah soal-soal UN Matematika terlalu sulit dan berbeda dengan kisi-kisi UN?*

Beberapa media arus utama baik media cetak maupun media elektronik mengangkat berita tentang UN Matematika tahun ini. Beberapa media memberikannya secara santai dengan mengutip pernyataan siswa di media sosial, namun sejumlah media memaparkan analisis yang

ya tidak besar, hanya sekitar sepuluh persen dari seluruh soal tiap mata pelajaran. Mendikbud juga menjelaskan fungsi UN adalah sebagai alat ukur atau pemetaan untuk melihat kemampuan siswa dari seluruh Indonesia.

Mendikbud juga menegaskan bahwa UN bukan penentu kelulusan. Sudah sejak tahun

menjadi penentu kelulusan. Moch Abduh juga menyebutkan ada kurang lebih sepuluh persen dari soal-soal UN yang menuntut pemahaman yang lebih tinggi. Moch Abduh menyebutnya dengan soal dengan pemahaman. Soal-soal jenis ini menuntut siswa memahami persoalan yang diuraikan dan menentukan cara menyelesaikan persoalan. Dalam UN tahun ini, khusus pelajaran Matematika juga diperkenalkan isian singkat.

Sebagai alat ukur, soal-soal UN harus didesain untuk mengukur semua tingkat kognitif siswa. Tingkatan kognitif seperti pemahaman, aplikasi, dan analisis harus bisa diukur dengan berbagai macam soal UN. Ada soal-soal yang mengukur tingkat pemahaman saja, namun ada soal-soal yang menuntut siswa menganalisis dan mengaplikasikan apa yang mereka pahami. Ini berlaku untuk

Foto - foto: Eddy Sofyan



kompleks. Pakar pendidikan ataupun pejabat Kemendikbud diundang untuk menjadi narasumber ataupun dimintai komentar tentang hal ini.

Hal yang kemudian menjadi perbincangan publik adalah terdapat soal-soal yang menuntut kemampuan berfikir tingkat tinggi (*high order thinking skills* atau disingkat HOTS) dalam UN. HOTS tiba-tiba menjadi bahan perbincangan yang hangat, baik di media sosial ataupun percakapan sehari-hari.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy sebelum pelaksanaan UN sudah menyebutkan bahwa akan ada beberapa soal yang menuntut kemampuan berfikir tingkat tinggi. Persentasen-

2015, UN hanya berfungsi sebagai alat pemetaan. Kelulusan siswa diserahkan kepada sekolah dengan mempertimbangkan tingkah laku siswa, nilai rapor, dan nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Soal-soal USBN disusun oleh para guru yang dikoordinasikan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ataupun Kelompok Kerja Guru (KKG). Jadi, peran evaluasi siswa dikembalikan kepada para guru di sekolah. Namun, Kemendikbud perlu memetakan efektivitas pembelajaran dengan sebuah ujian yang bersifat nasional.

Pernyataan Mendikbud ini dikuatkan oleh Kepala Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud (Puspendik) Moch Abduh. Kepala Puspendik menjelaskan bahwa UN tidak





semua mata pelajaran, tidak hanya Matematika saja.

Terkait soal UN yang dianggap berbeda dengan kisi-kisi UN, Kepala Puspendik menegaskan bahwa soal-soal tersebut sudah sesuai. Sudah beberapa tahun ini, kisi-kisi UN dituliskan secara umum tidak terperinci. Kisi-kisi ini diturunkan dari kurikulum yang digunakan, baik Kurikulum KTSP maupun Kurikulum 2013. Tanpa melihat kisi-kisi pun, semua yang diajarkan di sekolah sepanjang sesuai dengan kurikulum adalah apa yang akan diujikan dalam UN.

Moch. Abduh menilai banyak sekolah yang mempersiapkan siswa menghadapi UN dengan hanya dengan banyak berlatih soal-soal. Siswa hanya dilatih menyelesaikan soal-soal dengan cara yang diberikan gurunya. Siswa tidak dilatih untuk memahami persoalan dan kemudian menentukan bagaimana menerapkan berbagai metode untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Berlatih soal bukan hal yang dilarang, namun para siswa harus mendapatkan seluruh materi seperti yang digariskan oleh kuri-

kulum. Para guru harus fokus memastikan seluruh materi disampaikan kepada siswa, dan para siswa memahami materi yang disampaikan. Latihan soal-soal diberikan terutama untuk mengukur tingkat pemahaman suatu materi pelajaran.

Kepala Puspendik mengakui bahwa kemampuan membuat soal para guru di Indonesia masih kurang. Ia berjanji, Puspendik bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dan organisasi profesi guru akan berupaya meningkatkan kemampuan guru menyusun soal evaluasi siswa.

Semua pihak hendaknya menjadikan hasil UN sebagai alat ukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dari hasil UN pemerintah bisa memetakan daerah mana saja yang memerlukan perhatian khusus ataupun perlu mendapat afirmasi. Dari hasil UN juga pemerintah bisa menentukan sekolah-sekolah mana saja yang bisa menjadi sekolah model bagi sekolah-sekolah lainnya.

Bagi sekolah, hasil UN hendaknya dijadikan salah satu bahan penting untuk mengevaluasi proses belajar mengajar di sekolah. Memang tidak semua mata pelajaran diujikan dalam UN, namun sekolah tetap bisa memanfaatkan hasil tersebut sebagai salah satu modal yang bermanfaat. Sekolah juga bisa mengevaluasi persiapan menghadapi ujian akhir yang selama ini mereka terapkan. Apakah latihan-latihan soal semata cukup untuk membekali siswa menghadapi UN dan ujian-ujian lainnya, perlu dievaluasi lagi.

Bagi siswa, hasil UN dapat menjadi pijakan untuk menghadapi ujian-ujian berikutnya. Masih ada Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang akan dihadapi siswa yang hendak masuk ke perguruan tinggi negeri. Mengeluh tentang soal UN yang dianggap sulit namun tidak mempersiapkan diri menghadapi ujian-ujian lain jelas merupakan hal yang kontraproduktif. Jadi lebih baik mempersiapkan diri menghadapi ujian yang bakal dihadapi dan menjadikan pengalaman UN sebagai salah satu pengalaman yang bermanfaat. [P](#)

\* FOTO-FOTO HANYA ILUSTRASI DAN DI PERAGAKAN OLEH MODEL





**SELAMAT KEPADA PESERTA  
YANG LOLOS SELEKSI OSP 2018**



**SAMPAI JUMPA DI OSN 2018  
PADANG, SUMATERA BARAT**

ISSN 2085-0158



POTENSI Volume 61, Edisi Maret - April 2018 dapat di akses di: <http://www.pisma.kemdikbud.go.id>  
email: [potensimajalah2018@gmail.com](mailto:potensimajalah2018@gmail.com) • [@dit\\_pisma](#) • [ditpsma kemdikbud](#)  
• [direktorat Pisma](#) • [direktorat.pisma](#)